

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan semakin meningkatnya perkembangan dunia usaha, adanya perkembangan teknologi yang pesat, serta persaingan yang semakin tajam. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sekarang sedang pesatnya membangun, terutama pembangunan di bidang ekonomi. Dan sektor pembangunan infrastruktur merupakan sektor yang terpengaruh dengan adanya era globalisasi tersebut.

Tingginya tingkat persaingan dalam era globalisasi tersebut telah memaksa manajemen untuk lebih peka dalam mengantisipasi situasi pasar dengan bekerja lebih efektif dan efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Manajemen berperan sangat penting karena pihak manajemen dituntut harus mempunyai suatu kemampuan untuk dapat mengantisipasi segala situasi dan melakukan fungsinya dengan baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Fungsi manajemen yang sangat penting adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan pemilihan alternatif-alternatif yang mungkin dilaksanakan dengan pertimbangan dan juga tujuan perusahaan dan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan serta kendala-kendala yang dihadapi. Perencanaan yang baik akan meningkatkan efisiensi dan pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan.

Tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan adalah besar-kecilnya laba yang diperoleh. Laba yang terlampau rendah dapat menyebabkan kegagalan usaha, sebaliknya laba yang terlampau tinggi akan mengarahkan pada persaingan yang semakin ketat. Maka manajemen dapat melakukan berbagai cara untuk merealisasi laba yang diharapkan, misalnya:

1. Menekan biaya produksi maupun biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
2. Menentukan harga jual sedemikian rupa sehingga dapat mencapai laba yang dikehendaki perusahaan.
3. Meningkatkan volume penjualan sebanyak mungkin.

Untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume penjualan, dan harga jual dengan perencanaan laba, maka perusahaan dapat melakukan Analisis *Break even Point* (*Break-Even Analysis*). Suatu perusahaan dikatakan *break even* apabila setelah dibuat perhitungan laba rugi dari suatu periode kerja atau kegiatan usaha tertentu, perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi juga tidak memperoleh laba. Jika perusahaan tersebut memperoleh hasil dari penjualan atau seluruh penjualan dijumlahkan, jumlah itu sama besarnya dengan seluruh biaya yang telah dikorbankan. Analisis *Break even Point* digunakan manajemen untuk mengetahui berapa tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami untung maupun rugi. Analisis ini juga dapat sebagai bahan pertimbangan bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan dan sebagai pedoman dalam proses perencanaan laba.

Break even Point diperlukan sebagai alat perencanaan laba karena memberikan informasi kepada manajemen dari jumlah target pendapatan penjualan yang telah dianggarkan, berapa besar pendapatan penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian.

Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis biaya volume laba. Biaya, volume, dan laba merupakan tiga elemen pokok dalam penyusunan laporan laba rugi. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, sebuah perusahaan manajemen akan berupaya memperoleh dan mengalokasikan sumber daya dengan cara yang paling murah dari segi biaya dan paling banyak memberikan manfaat dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pemahaman mengenai aplikasi konsep biaya, volume, dan laba dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan komposisi tingkat biaya, volume, dan laba dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk merencanakan komposisi tingkat biaya, volume, dan laba yang menguntungkan. Sebagai komponen yang saling berhubungan komposisinya harus berada pada titik yang optimal.

Studi mengenai hubungan antara pendapatan, biaya, dan laba kemudian dalam buku ini dikenal sebagai analisis hubungan biaya volume laba. Pengetahuan dasar yang sangat menentukan dalam analisis biaya, volume, dan laba adalah pemahaman tentang penyusunan laporan laba-rugi dengan menggunakan pendekatan *variabel costing*. Pendekatan ini menghasilkan suatu model laporan laba rugi dimana biaya di klasifikasikan menurut perilakunya.

Agar lebih informatif, maka sebaiknya laporan laba-rugi diuraikan dalam bentuk laporan penjualan secara total dan penjualan per unit. Selain itu diperlukan juga hasil analisis vertikal yang menunjukkan persentase biaya variabel dan rasio margin kontribusi dari nilai penjualan.

Salah satu kriteria yang digunakan adalah penentuan Titik Impas (BEP). Dalam perencanaan laba, analisis titik impas merupakan profit *planning approach*, yang didasarkan pada hubungan antara biaya dan penghasilan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan/menetapkan titik impas sebagai pedoman untuk perencanaan laba bagi perusahaan yang bersangkutan. Analisis titik impas merupakan suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume penjualan.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan bertambah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Dengan demikian, mengharuskan pimpinan perusahaan untuk memenuhi pada volume penjualan berapa penghasilan penjualan dapat menutupi biaya totalnya agar perusahaan tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh keuntungan. Begitu pula halnya yang berlaku di PT. Jangkau Realty Indonesia, dimana dengan mengetahui titik impas pihak pimpinan dapat mempertahankan omzet. Untuk itu, analisis titik impas berguna sebagai pedoman dalam hubungannya dengan perencanaan laba. Di samping itu juga berguna untuk menerapkan prinsip kehati-hatian agar tidak terjadi penurunan omzet sampai di bawah titik impas.

Rencana manajemen mengenai kegiatan perusahaan di masa yang akan datang pada umumnya dituangkan dalam anggaran, yang berisi taksiran pendapatan yang akan diperoleh dan biaya yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Bila mengadakan analisis secara langsung informasi yang tercantum dalam anggaran manajemen akan menemui kesulitan untuk memahami hubungan antara biaya, volume, laba. Analisis *break even* menyajikan informasi hubungan biaya, volume, dan laba kepada manajemen, sehingga memudahkannya dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian laba usaha di masa yang akan datang.

Berbeda dengan hal itu, Merry Beatrix Malombeke (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa selama tahun 2011 tahun yang diambil sampel untuk penelitian Holland Bakery memproduksi produk *taaries*, *bread*, dan *pastry* di atas titik impas dengan kata lain Holland Bakery mampu memperoleh keuntungan, dan keuntungan ini bergerak cukup signifikan dari hasil penjualan dan hal tersebut berarti Holland Bakery telah mampu merencanakan perolehan laba dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang, maka penulis tertarik memilih judul: “**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* PADA PT. JANGKAU REALTY INDONESIA**”

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. PT. Jangkau Realty Indonesia menggunakan alat perencanaan laba yang kurang sesuai
2. Terlalu banyak *software* keuangan yang dipakai untuk membuat laporan keuangan
3. PT. Jangkau Realty Indonesia belum pernah memiliki laporan keuangan yang terperinci
4. Kurangnya pengetahuan manajemen PT. Jangkau Realty Indonesia tentang alat perencanaan laba
5. Kurangnya catatan uang masuk dan keluar yang jelas dan terperinci
6. Penggunaan *Break even Point* dalam perencanaan laba belum diaplikasikan

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di PT. Jangkau Realty Indonesia menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegah mengembangnya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini hanya pada laporan keuangan dan alat perencanaan laba di PT. Jangkau Realty Indonesia

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diajukan penulis dalam

penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Analisis *Break even Point* dapat dijadikan sebagai alat perencanaan laba pada PT. Jangkau Realty Indonesia?
2. Apakah Analisis *Break even Point* dapat dijadikan sebagai alat perencanaan laba pada PT. Jangkau Realty Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan Analisis *Break even Point* dapat dijadikan sebagai alat perencanaan laba pada PT. Jangkau Realty Indonesia.
2. Apakah Analisis *Break even Point* dapat dijadikan sebagai alat perencanaan laba pada PT. Jangkau Realty Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Mengaplikasikan teori yang didapat selama melaksanakan perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI dan juga sebagai syarat kelulusan pendidikan Jenjang Strata-I (S1) Bidang Ilmu Manajemen Bisnis.
2. Bagi Perusahaan
Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan pemikiran bagi pihak manajemen PT. Jangkau Realty Indonesia mengenai perencanaan laba mereka, apakah sudah sesuai dan benar apabila menggunakan metode yang digunakan untuk perencanaan laba perusahaan.
3. Bagi Akademisi
Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan, khususnya alat perencanaan laba.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada

laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang bebagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.